

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bagaimana strategi India dalam menghadapi kampanye India-out di Maladewa tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dengan membingkai ulang hubungan bilateral dalam narasi yang lebih luas. India secara konsisten menekankan ikatan sosio-historis, kedekatan kultural, serta perannya sebagai mitra pembangunan utama yang *demand-driven*. Dengan langkah ini, India berupaya menunjukkan bahwa keterlibatannya di Maladewa bukan sebagai upaya dominasi hegemonik, melainkan bentuk permintaan dari Maladewa sendiri.

Selanjutnya, India berusaha merespon narasi negatif dalam kampanye tersebut dengan kombinasi bantuan kemanusiaan, kerja sama militer, serta penguatan citra sebagai mitra yang setara. India tidak hanya menekankan aspek sosio-historis tetapi juga mengaitkannya dengan visi regional melalui konsep *Security and Growth for All in the Region (SAGAR)* dan visi Indo-Pasifik yang inklusif. Selain itu, pemingkaraan narasi menjadi *equal partnership* juga menjadi aspek krusial dalam meredam citra India sebagai negara hegemon yang dituduh akan melakukan penjajahan gaya baru. Dengan menekankan aspek kerja sama yang diklaim sebagai permintaan pemerintah Maladewa, India berhasil menggeser persepsi publik dari ketergantungan asimetris menjadi hubungan yang lebih seimbang.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, dari aspek akademis, penelitian mengenai konstruktivisme dan narasi politik masih memiliki *gap* untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini hanya berfokus pada isu India-Maladewa, sehingga tidak nampak studi komparatif dengan negara lain yang memiliki kasus serupa seperti pengaruh Tiongkok di Sri Lanka maupun keterlibatan Amerika Serikat di Filipina, akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pola pembingkai narasi dalam hubungan internasional. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori hubungan internasional dengan studi media dan komunikasi politik dapat semakin memperkaya analisis mengenai konstruksi wacana dalam diplomasi.

Kedua, dari sisi praktis, pemerintah India seharusnya jauh lebih peka terhadap dinamika domestik di negara-negara kawasan, agar strategi yang diambil tidak menimbulkan penentangan dari publik domestik. Transparansi dalam kerja sama pembangunan serta keterlibatan lebih besar rakyat Maladewa akan mengurangi tuduhan terhadap India yang selama ini dianggap melakukan penjajahan gaya baru. Bagi Maladewa, penting untuk mengelola isu domestik agar tidak dipolitisasi dalam kerangka hubungan luar negeri, sebab hal tersebut dapat merugikan stabilitas dan pembangunan nasional.

Bagi Maladewa sendiri, penting untuk mengelola isu politik domestik agar tidak sepenuhnya dipolitisasi dalam kerangka hubungan luar negeri, sebab hal tersebut dapat merugikan stabilitas politik dan pembangunan nasional.